



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PELAJARAN FIKIH DI MA NURUL HUDA RANUYOSO LUMAJANG

Wahdah Nur Faizah¹, Anwar Sa'dullah², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹wahadahnfaiazah@gmail.com , ²anwars@mail.com,

³dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

The task of an educator is to make lessons that were initially uninteresting become more interesting. If the role of educators is carried out optimally towards effective, active, innovative, and creative learning, the learning objectives will be achieved. At MA Nurul Huda there are still many students who do not understand how to discuss, think critically well, this is proven when students are given the opportunity to ask questions or express their opinions there are only a few students who ask questions. Therefore, it is necessary to have a learning model that is appropriate and in accordance with the learning material, especially fiqh lessons, namely using the Discovery Learning model. The focus of the problem is how to plan Discovery Learning learning models at MA Nurul Huda Ranuyoso Lumajang. By using qualitative research method case study type. Planning a Discovery Learning model for fiqh lessons by compiling a lesson plan that refers to the syllabus and syntax of the Discovery Learning learning model.

Kata Kunci: *Discovery Learning, learning model,*

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan abad ke-21 ini, dunia pendidikan sudah tak asing lagi dengan penerapan pembelajaran yang *student* dan bermodus *discovery*. *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk sampai pada suatu kesimpulan berdasarkan kegiatan dan pengamatan mereka sendiri (Balim, 2009). Karena model pembelajaran *Discovery Learning* sendiri merupakan model pembelajaran yang melatih pengetahuan dan mental siswa untuk berfikir secara kritis dan analisis untuk megamati dan menemukan sendiri jawaban dari sebuah masalah yang ditanyakan. Seorang guru hanya mendampingi siswa dalam proses pembelajarannya. Tugas seorang guru sendiri tidak hanya sekedar menjadi fasilitator melainkan juga berperan sebagai tutor (Sa'dullah: 2019).

MA Nurul Huda merupakan obyek penelitian penulis, karena sejak tahun 2017 sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya juga masih terdapat permasalahan, misalnya seperti siswa kurang focus terhadap keterangan guru. Seyogianya pembelajaran melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya, seperti mengamati lingkungan sekitar, mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami, atau mengumpulkan informasi dan mengelolah informasi kemudian menginformasikannya. Oleh karenanya, diperlukan suatu model pembelajaran aktif dan efisien yakni *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* ini pula sebuah contoh pembelajaran yang dari pengalaman pribadi dan pentingnya pemahaman konsep serta inspirasi-inspirasi penting terhadap suatu disiplin ilmu yang melibatkan anak didik aktif pada pembelajaran, sebagai akibatnya anak didik gampang untuk mengetahui pelajaran dan mencapai tujuan berdasarkan dari dipelajarinya. Bahan ajar yang ditawarkan berupa konflik permasalahan atau pertanyaan yang wajib diselesaikan anak didik. Dengan begitu anak didik memperoleh pengetahuan menggunakan penemuannya sendiri melalui pemberitahuan. Dan seorang pendidik mendorong anak didiknya agar memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan konsep, prinsip atau inspirasi-inspirasi.

Penggunaan *Discovery Learning* dimaksudkan untuk mengubah dan memperbaiki pola belajar anak didik. Selain itu dengan memakai contoh pembelajaran ini lantaran mempunyai kelebihan yang berpusat pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dan relatif efisien dalam proses belajar. Permasalahan yang dihadapkan kepada anak didik semacam kasus yang direkayasa sang guru, sebagai akibatnya anak didik wajib berfikir kritis dan mengarahkan kreatifitasnya buat menerima temuan-temuan pada kasus itu dengan cara penelitian. Dan dari kabar dan output pengamatan, penerapan model *Discovery Learning* mempunyai dampak positif dalam membantu anak didik untuk memperbaiki dan menaikkan keterampilan dan proses kognitifnya. Kunci dari proses ini merupakan usaha penemuan, namun tergantung bagaimana cara belajarnya

Menurut wahyudin (2018), *Discovery* merupakan proses mental dimana anak didik bisa mengasimilasikan sesuatu konsep atau mirip. Maksud berdasarkan istilah mental antara lain ialah "mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, menciptakan dugaan, menjelaskan, mengukur, dan kesimpulan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* anak didik didorong agar mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari warta sendiri lalu mengorganisasikan dan pahami pada suatu bentuk

akhir. Namun demikian sesuatu yang ditemukan oleh guru atau siswa selama proses pembelajaran tidak secara langsung ditemukan tetapi selalu melalui proses pencarian terlebih dahulu (inquiry).

Pelajaran fikih madrasah Aliyah merupakan pelajaran atau ilmu yang membahas seputar hukum-hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Pelajaran fikih meliputi tema- tema yang terjadi di lingkungan sekitar, contohnya tema sholat, puasa, zakat, shodaqoh dan haji.

Berdasarkan observasi peneliti, penelitian semacam ini pula pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salah-satunya yaitu dari jurnal hasil penelitian Putrayasa, Syahrudin,& Margunayasa (2014) menggunakan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. Tujuan penelitian ini agar mengetahui disparitas output belajar IPA antara grub anak didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan contoh model *Discovery Learning* dan model *Konvensional*, melibatkan minat belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar tahun 2013/ 2014. Namun tampak jelas sangat berbeda terutama pada penelitian mengenai pembelajaran fikih yang memakai model pembelajaran *Discovery Learning* terutama di MA Nurul Huda Ranuyoso Lumajang. Dengan begitu, fokus penelitian yang diangkat pada penelitian ini memenuhi unsur kebaruan atau non- duplikasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Discovery Learning* pelajaran fikih, untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pelajaran fikih, dan juga untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pelajaran fikih di MA Nurul Huda Ranuyoso Kabupaten Lumajang

B. Metode

Metode penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Huda yang berdomisili di Jl. Raya Wates-wetan Ranuyoso Lumajang. Yang menjadi subyek penelitian yaitu siswa kelas XI MA Nurul Huda, guru mata pelajaran fikih, dan kepala sekolah MA Nurul Huda. Adapun Teknik pengumpulan data memakai observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penerapan model *Discovery Learning* di MA Nurul Huda Ranuyoso Lumajang.

Dalam analisis data penelitian menerapkan teknis analisis data deskriptif yang diperoleh dari mencari dan menyusun data dari hasil wawancara dan observasi, misalnya pengumpulan data, kondensasi data, dan penarikan

kesimpulan. Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data peneliti memakai wawancara secara mendalam, pengamatan lebih dalam, diskusi ahli, diskusi sahabat, dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Model Pembelajaran Discovery Learning Pelajaran Fikih di MA Nurul Huda Ranuyoso*

Wiyono (2016) berpendapat bahwa pada kurikulum 2013 Setiap proses pembelajaran pastinya di awal semester semua guru merencanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus yang telah di buat guru dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Disamping itu selain membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran juga membuat materi yang berupa slide power poin yang berisi materi dan dilengkapi dengan media pembelajarannya. Perencanaan tersebut dalam bentuk rancangan belajar seperti silabus dan RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan planning aktivitas pembelajaran tatap muka buat rendezvous atau lebih. RPP dikembangkan menurut silabus untuk mengarahkan aktivitas pembelajaran anak didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik dalam satuan Pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis supaya pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

2. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Discovery Learning Pelajaran Fikih Di MA Nurul Huda Ranuyoso*

Setelah menerapkan perencanaan, selanjutnya pada proses pelaksanaan yang mengacu pada silabus yang telah dibuat guru dengan menggunakan sintak model pembelajaran *Discovery Learning*. Supaya proses pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar guru Fikih membuat bahan ajar yang berupa slide power poin dan dilengkapi dengan video pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk merangsang siswa untuk bertanya atau berdiskusi, dan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai.

Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pelajaran fikih di MA Nurul Huda adalah dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yaitu pendidik yang menyiapkan anak didik secara psikis dan fisik untuk siap mengikuti proses pembelajaran, mengungkapkan garis besar cakupan materi dan pemahaman mengenai aktivitas yang akan dilakukan. Kegiatan inti berupa guru memberikan stimulus dalam menyiapkan pembelajaran supaya siswa fokus, memberikan permasalahan atau pertanyaan

untuk dipecahkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai permasalahan yang di lihat, di dengar dan di temukan. Kemudian siswa disuruh untuk mengumpulkan informasi data yang bertujuan untuk menggali dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber.

Kemudian pelaksanaan selanjutnya yaitu mengasosiasi atau mengolah data informasi dan yang terakhir pengecekan kebenarannya dengan cara berdiskusi secara kelompok dan mempresentasikan hasil temuannya. Kegiatan penutup yaitu dengan guru dan siswa menyimpulkan dan merangkum materi fikih yang didiskusikan, dan juga melakukan penilaian.

3. Hasil Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pelajaran Fikih Di MA Nurul Huda

hasil dari pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* mata pelajaran fikih cukup memuaskan dengan hasil akhir siswa bagi guru mata pelajaran fikih. Kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan mengalami peningkatan yang cukup meningkat

Dengan pelaksanaan model *Discovery Learning* ini kemampuan siswa dalam adu argumentasi dengan siswa lain juga mengalami peningkatan yang signifikan meskipun argumentasi yang disampaikan masih bersifat pendapat pribadi belum dikuatkan dengan data.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model *Discovery Learning* pelajaran fikih di MA Nurul Huda Ranuyoso dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Perencanaan Model *Discovery Learning* Di MA Nurul Huda Ranuyoso

Dalam suatu proses perencanaan pembelajaran *Discovery Learning* selalu diawali dengan penentuan tujuan materi fikih, guru merencanakan pembelajaran dengan bentuk rancangan belajar seperti silabus dan RPP yang mengacu pada sintak model *Discovery Learning*. Dalam proses perencanaan guru fikih juga menyusun perencanaan dengan mengacu pada silabus dan sintak model *Discovery Learning* yang berbentuk RPP.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pelajaran fikih di MA Nurul Huda Ranuyoso

Adapun pelaksanaan yang digunakan dalam pelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang tetap mengacu pada sintak model *Discovery Learning* tersebut. Mulai dari Langkah bagian pembukaan yang berupa salam, motivasi dll. Dan kegiatan inti yaitu guru

memberikan stimulus, memberikan permasalahan untuk dipecahkan, dan menyuruh anak didik melakukan pencarian data yang sinkron menggunakan kasus kemudian didiskusikan Bersama teman kelompoknya. Serta dibuktikan kebenarannya melalui pengarahannya guru. Terakhir kegiatan penutup dengan menyimpulkan semua permasalahan Bersama-sama.

3. Hasil pelaksanaan model *Discovery Learning* di Ma Nuru Huda Ranuyoso

Hasil dari pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* sendiri lebih baik dari pada melaksanakan model konvensional. Karena siswa dapat mengembangkan cara belajar yang aktif dengan menemukan sendiri informasi. Maka hasil yang diperoleh tidak mudah dilupakan oleh siswa. Siswa juga lebih aktif dalam belajar,

Daftar Rujukan

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Rafika Aditama. Hlm 175
- Ainiatul mualimah, N.H. (2021). *Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Di MTS Nadhlatul Ulama Ngantang Malang*. Vicratina.
- Balim, (2009). *The effect of Discovery Learning on students success and inquiry learning skills*. Eurasian journal of educational research. <http://book.google.co.id>
- Departemen Agama RI. (2004). *Kurikulum berbasis Kompetensi MA Mata Pelajaran Fiqih Dirjen*. Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Hamseh, A. Anwar, S & Dewi, S. (2020). *Kreativitas guru dalam mengembangkan materi fikih di Madrasah Aliyah mambaul ulum bata-bata palengaan pamekasan*. Vicratina.
- Nichen Irma Cintia, F. K. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa*. Perspektif Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/6666/4909>
- Norhadi, M. (2019). *Relasi Iman dan Fikih*. el- Maslahah.
- Putrasaya, H. S. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*. Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sa'dullah. (2019). *Ontologo Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam 4 (2), 131-136

- Sa'dullah, I muslimin, T supriyanto. (2020). *Kontribusi Pemikiran KH. Hasyim Muzadi Terhadap Islam Indonesia*. Qolamuna: Jurnal Studi Islam 6 (1), 85-98.
- Sa'dullah. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan*. Malang: Intelegensi Media.
- Sofyan, h., & Komariah, K. (2016). *Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK*. Jurna Pendidikan Vokasi, 6 (3)
- Sugiyono. (2008). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Trisdiyono, w. m. (2013). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. D.I. Yogyakarta.
- Wahyudin, D, & Darmawan, D. (2018). *Model pembelajaran di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyono. (2017). *Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik*. Nidhomul Haq: Jurna Manajemen Pendidikan Islam 2 (3), 164-179.
- Wiyono. (2016). *Model Pengembangan Kurikulum Dan Pengembangan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Inklusi Di Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zarkasi, A. T. (2019). *Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedial Interaktif Mecro-Enabled Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa*. Syamil, 173 dari journal <https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1929>